

PENERAPAN MANAJEMEN SEKURITI DENGAN STANDAR, KOMPONEN, DAN K3 DI PT. PERTAMINA HULU ROKAN

Annisa Erniyanti *¹

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
202110515040@mhs.ubharajaya.ac.id

Edy Soesanto

Fakultas Teknik, Teknik Perminyakan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id

Kania Annisa Putri

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
202110515144@mhs.ubharajaya.ac.id

Febriyani Dwi Rahma

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
202110515161@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract

This research discusses the implementation of Standards, Components and K3 at PT. Pertamina Hulu Rokan. Use of the Occupational Health and Safety (K3) System as an effort to protect workers from danger or potential negative impacts of work accidents. One of the reasons for conducting this research to increase employee productivity is occupational health and safety (K3), which is also a human right. A combination with security management in stages can be carried out to implement security and loss prevention efforts as an effort to reduce the risk of work accidents. The research location is PT Pertamina Hulu Rokan. The method applied in this research is the Literature Study Approach. The result is that there are 4 important aspects in implementing K3, namely the need to identify hazards in the work environment, provide training and competency for employees, employee communication and participation, and the availability of adequate health facilities. Another aspect is through the concept of security management including work security planning and security standards based on security management.

Keywords: Standards, Components, Security Management, and K3.

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai penerapan Standar, Komponen, dan K3 di PT. Pertamina Hulu Rokan. Penggunaan Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sebagai salah satu upaya untuk melindungi pekerja dari bahaya atau potensi dampak negatif kecelakaan kerja. Salah satu alasan dilakukannya penelitian ini untuk meningkatkan produktivitas pegawai adalah kesehatan dan keselamatan

¹ Korespondensi Penulis

kerja (K3), yang juga merupakan hak asasi manusia. Kombinasi dengan manajemen sekuriti dengan tahap-tahap dapat dilakukan untuk melaksanakan upaya keamanan dan pencegahan kerugian sebagai upaya untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja. Lokasi penelitian adalah PT Pertamina Hulu Rokan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Studi Literatur. Hasilnya bahwa ada 4 aspek penting dalam penerapan K3 yaitu perlunya identifikasi terhadap bahaya di lingkungan kerja, melakukan pelatihan dan kompetensi terhadap para karyawan, komunikasi dan partisipasi karyawan, serta ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai. Aspek lainnya yaitu melalui konsep manajemen sekuriti meliputi perencanaan keamanan kerja, dan standar keamanan berbasis manajemen sekuriti.

Kata Kunci: Standar, Komponen, Manajemen Sekuriti, dan K3

PENDAHULUAN

PT. Pertamina berupaya menurunkan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. PT. Pertamina Hulu Rokan yang mungkin berisiko karena bekerja langsung di lapangan. Permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja tidak dapat dipisahkan dari kegiatan industri secara keseluruhan, sehingga perlu dikembangkan pendekatan penanganan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja yang berbasis sistem dengan menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Permasalahan rumit yang harus diselesaikan dalam suatu proyek bangunan adalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3), yang dapat mengakibatkan permasalahan manajemen, faktor teknis, dan faktor manusia. Permasalahan lainnya adalah banyaknya pengetahuan dan pemahaman manajemen K3 di kalangan tenaga kerja (Anggraini et al., 2022).

Kecelakaan kerja merupakan permasalahan besar bagi dunia industri dan dapat menimbulkan kerugian yang besar. Adapun menurut Kementrian Tenaga Kerja menyebutkan bahwa angka kecelakaan kerja juga terus meningkat 3 tahun terakhir. Data jumlah kecelakaan kerja termasuk penyakit akibat kerja (PAK) di tahun 2020 berada di angka 221.740 kasus. Kemudian meningkat di tahun 2021 menjadi 234.370 kasus. Sedangkan tahun 2022 jumlah kecelakaan kerja meningkat cukup besar menjadi 298.137. (kumparan, 2023)

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah untuk melindungi pekerja dan pengunjung tempat kerja terhadap potensi risiko kecelakaan kerja. Tujuan K3 adalah meningkatkan kesehatan dan produktivitas pekerja dengan mencegah, mengurangi, bahkan menghilangkan sama sekali risiko Penyakit dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK). Hendaknya pengelola rumah sakit menerapkan upaya K3 di rumah sakit sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menyatakan bahwa upaya kesehatan kerja melindungi pekerja agar dapat hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta dampak buruk yang ditimbulkan oleh pekerjaan. Bersamaan dengan standar pelayanan lainnya, akreditasi rumah sakit mengevaluasi K3 sebagai salah satu standar pelayanan. (Ivana et al., 2014)

Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001;2007 menyebutkan ada beberapa langkah atau proses dalam keselamatan dan kesehatan kerja, seperti yang dikemukakan oleh Suryati Darmiatun dan Tasrial tahun 2015, sebagai berikut:

- a. Identifikasi potensi bahaya dan melakukan penilaian dan pengendalian resiko
- b. Kompetensi, pelatihan, dan kepedulian
- c. Komunikasi, partisipasi, dan konsultasi
- d. Pengendalian dokumen
- e. Kesiapsiagaan dan tanggap darurat
- f. Pemantauan dan Pengukuran Kinerja
- g. Evaluasi kesesuaian
- h. Investigasi kecelakaan kerja
- i. Penanganan ketidaksesuaian
- j. Audit Internal

(Syafrial & Ardiansyah, 2020)

Tentunya prosedur diatas juga memerlukan standar yang harus dipenuhi. Standar dapat digunakan sebagai acuan, untuk melakukan proses kerja agar mencapai hasil yang sudah ditetapkan sebelumnya dan melakukan penilaian. Standar kinerja mengacu pada gambaran kegiatan yang dilakukan oleh karyawan untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan tujuan perusahaan. Standar kinerja diperlukan untuk memandu perilaku karyawan agar dapat melaksanakan standar yang telah dibuat (Raden, 2016).

K3 dinilai baik dari kualitas alat pelindung diri, standar alat pelindung diri, zona aman kerja, pemeriksaan kesehatan periodik, dan kualitas layanan kesehatan. Namun masih terdapat hal yang perlu diperhatikan seperti kelengkapan APD, petunjuk penggunaan APD, peringatan keselamatan dalam bekerja, jaminan kesehatan, prosedur pelayanan kesehatan, program dan fasilitas kesehatan. (Aminudin et al., 2011)

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) PT. Pertamina (Persero) mempunyai pengaruh yang baik dan signifikan terhadap produktivitas pekerja. keselamatan dan kesehatan kerja (K3), menunjukkan bahwa tenaga kerja mempunyai nilai bisnis yang tinggi. Hal serupa juga terjadi pada upaya perusahaan untuk memberikan layanan kesehatan sesuai dengan aturan yang ada. (Indra, 2019)

Manajemen Sekuriti merupakan tahap-tahap yang dilakukan untuk melaksanakan upaya keamanan dan pencegahan kerugian agar tidak terjadi gangguan yang dapat mengakibatkan kerugian fisik dan operasional. Manakemen sekuriti pada dasarnya berfokus pada pengolahan data yang kemudian dianalisis mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi atau mungkin terjadi dalam suatu perusahaan (Syarif & Nugroho, 2016). Manajemen Sekuriti (Manajemen Keamanan) meliputi langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan upaya keamanan dan pencegahan kerugian agar gangguan-gangguan yang dapat menimbulkan kerugian tidak terjadi secara efektif dan efisien. Secara umum manusia sebagai individu mempunyai keinginan dasar dalam

kehidupannya, yaitu keinginan untuk memperoleh makanan dan keinginan untuk menjamin rasa aman atau pertahanan diri untuk bertahan hidup

Penelitian sebelumnya mengenai K3 lainnya melalui beberapa tahapan pelatihan yaitu tahap sebelum pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi pelatihan berupa pembuatan laporan. Tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang belum dilakukan misalnya evaluasi efektivitas pada tiap kegiatan pelatihan K3 yang dilaksanakan di PT Pertamina Trans Kontinental. Adanya komunikasi dalam beberapa bentuk teori dan acuan yang berlaku. Pemberian semangat dan motivasi peningkatan kesadaran sehingga meminimalisir resiko dalam pelaksanaan kerja, efisiensi, kompetensi, dan peningkatan produktivitas perusahaan. (Yulius & Lubis, 2019) Penelitian lainnya menyebutkan penggunaan dan pemeliharaan komitmen yang baik dengan mengkomunikasikan kebijakan pada seluruh tenaga kerja dan pelaksanaan pelatihan setiap awal sebelum penandatanganan kontrak kerja, Pendokumentasian rencana K3 berupa identifikasi potensi bahaya yang terjadi, pengendalian resiko K3, dan mitigasi. Pengendalian Dokumen, Pengendalian dan Pembelian Produk, Keamanan Bekerja, Standar Pemantauan, Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan, Pengelolaan Material serta Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan. (Anggraini et al., 2022)

Nur Haryani mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa penerapan sistem K3 yang baik didasarkan pada komponen dukungan kelengkapan sarana dan prasarana *safety* atau perlengkapan K3 yang memadai. SDM yang mumpuni dan terus-menerus diberikan pelatihan K3 atau *safety* khususnya. Tidak terlepas pula para karyawan yang mau belajar, berusaha serta berkomitmen melaksanakan program K3 ini dengan sebaik-baiknya. Indikator hasil penelitian proses yaitu komunikasi. (Nur, 2018)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai dampak besar terhadap output personel PT Pertamina. Fakta bahwa K3 menumbuhkan rasa nyaman dalam bekerja dan tingkat kepercayaan yang tinggi akan mendorong perilaku kerja yang lebih baik melalui jaminan kesehatan dan komunikasi antar karyawan, atasan, dan karyawan lainnya menunjukkan pentingnya K3 dalam meningkatkan kinerja karyawan. (E.g et al., 2018)

Penelitian lainnya juga belum menemukan ada prosedur pengelolaan human capital yang ditetapkan antara pekerja pertamina dengan penerapan K3 oleh pengelola penerapan sistem kerja K3 di PT Pertamina. Hal ini disebabkan kontraktor mempunyai kendali atas penerapan K3 di PT Pertamina. Selain itu, penelitian tentang penggunaan proses Sistem Manajemen Keselamatan Kontraktor menunjukkan bahwa ini bukanlah sistem yang sempurna. (Eva Zulfa N, Ukhti Musli, 2014)

Jenis implementasi K3 yang baik jika diprogramkan di Pertamina berupa penyusunan program K3 berdasarkan analisis resiko di lapangan, melakukan wawancara penggunaan APD keselamatan, menyediakan anggaran K3, menyediakan sumber daya manusia (ahli K3), menerapkan reward dan punishment, menyelenggarakan pelatihan

K3, memantau lokasi kejadian, melakukan pemeliharaan, melakukan simulasi kebakaran, dan pencegahan kebakaran. (Daryanto & Djainal, 2018)

Program K3 PT. Pertamina merupakan bagian integral dari program perlindungan lingkungan hidup (Kesehatan lingkungan kerja). Salah satunya program K3 PT. Pertamina Terminal BBM Malang pada saat pelaksanaan dinilai baik karena sesuai dengan sasaran kerja, uraian tugas pokok dan aturan-aturan yang telah dibuat dengan mengacu pada sistem Manajemen Terintegrasi. (Robba, 2015)

METODE PENELITIAN

Pendekatan studi literatur adalah metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Studi literatur atau kepastakaan adalah kegiatan mengembangkan komponen teori penelitian dengan menggunakan referensi-referensi yang disusun secara ilmiah. Hal ini melibatkan pengumpulan referensi yang relevan dengan tujuan penelitian, menggunakan perpustakaan untuk mengumpulkan data, dan mengintegrasikan serta menyajikan data tersebut. Penelitian yang menggunakan pengumpulan data dan informasi dari sumber-sumber seperti makalah, buku, artikel, majalah, berita, dan sebagainya disebut penelitian studi literatur. (Idhartono, 2020)

Analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan tahap studi literatur yang relevan dengan kebutuhan penelitian K3 di PT Pertamina Hulu Rokan. Adapun pemilihan artikel yang digunakan tidak sama persis dengan topik yang dibahas namun masih memiliki keterkaitan permasalahan. Pemilihan artikel yang digunakan dimulai dari tahun paling baru hingga tahun

Tahapan penelitian pada penelitian ini, yaitu:

1) Menentukan Topik Penelitian (Merumuskan Latar Belakang)

Pada tahapan ini peneliti melakukan diskusi terkait latar belakang permasalahan yang akan di kaji, seperti penentuan fenomena, subjek, objek, dan latar waktu. Adapun diperoleh rumusan bagaimana standar, komponen, dan K3 dalam pelaksanaan kerja lapangan PT. Pertamina Hulu Rokan

2) Pelaksanaan Penelitian (Pengumpulan Data)

Pada tahapan ini peneliti mulai membagi tugas antar anggota kelompok agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan optimal. Peneliti mulai mencari dan mengumpulkan data informasi mengenai fenomena, objek, dan subjek yang telah ditentukan melalui data lapangan ataupun secara ilmiah. Setelah itu, peneliti melakukan evaluasi terhadap data yang diperoleh. Apakah data tersebut relevan atau non relevan.

3) Analisa Data

Setelah data yang terkumpul dianggap sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah ditentukan, peneliti mulai melakukan analisa data dengan menentukan pendekatan penelitian melalui studi literatur, membaca jurnal-jurnal yang telah terkumpul untuk dapat di analisa.

4) Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil diperoleh ketika tahapan-tahapan penelitian sebelumnya telah dilakukan dan mendapatkan hasil dari proses penelitian dan mendapatkan luaran penelitian yang sesuai.

5) Kesimpulan

Setelah didapatkan luaran penelitian yang sesuai peneliti mulai menjelaskan mengenai kesimpulan yang merupakan hasil akhir berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan hasil akhir berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya dari sebuah tulisan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya K3 Dengan Konsep Manajemen Sekuriti

Pada hasil penelitian melalui analisa data dengan literatur dan pendekatan kualitatif. Analisis deskriptif menggunakan jurnal yang berkaitan dengan system K3 di PT. Pertamina bertujuan untuk mendeskripsikan data secara faktual dan akurat, sifat-sifat, serta gambaran fenomena yang terjadi. Adapun diperoleh mengenai penerapan K3 di PT. Pertamina Hulu Rokan meliputi beberapa aspek penting yaitu:

1. Perlunya identifikasi terhadap bahaya di lingkungan kerja. Dalam hal ini PT. Pertamina Hulu Rokan perlu melakukan identifikasi atau pengendalian resiko bahaya secara fisik dan operasional pada pelaksanaan kerja karyawan.
2. Melakukan pelatihan dan kompetensi terhadap para karyawan. Pelatihan ini penting dilakukan agar para karyawan mengerti mengenai kompetensi kerja yang dibutuhkan, sehingga pada saat pelaksanaan kerja dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja.
3. Komunikasi dan partisipasi karyawan. Menumbuhkan kepercayaan karyawan dan rasa nyaman dalam bekerja tentunya memerlukan arah komunikasi yang baik. Dimulai dari atasan maupun bawahan dalam sebuah perusahaan sangat memerlukan partisipasi sehingga proses pelaksanaan kerja dapat berjalan dengan maksimal.
4. Ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai merupakan aspek penting dalam ketika menjalankan 3 aspek diatas adalah tersedianya fasilitas kesehatan sebagai langkah pertolongan pertama bagi karyawan yang mengalami kecelakaan kerja. Tentunya aspek ini menjadi penunjang utama bagi karyawan agar merasa aman dalam bekerja.

Lalu aspek lain mengenai konsep Manajemen Sekuriti terdapat beberapa aspek yaitu:

1. Perencanaan kemananan kerja. Perencanaan ini digunakan untuk mengetahui apa saja yang diperlukan dalam penerapan kemanan kerja melalui manajemen sekuriti. Perencanaan dalam menentukan langkah langkah yang akan digunakan didalam sebuah perusahaan.
2. Standar keamanan berbasis manajemen sekuriti. Pemeriksaan dalam proses pelaksanaan kerja dan cara kerja dibuat dengan baik. Dilakukan pemantauan secara teratur sebelum, saat, maupun sesudah pelaksanaan pekerjaan. Upaya

keamanan ini dilakukan untuk mencegah timbulnya kerugian baik secara fisik maupun operasional.

Pada kasusnya PT. Pertamina Hulu Rokan melakukan penerapan SMK3 dan mengetahui dari tingkat ketercapaian SMK3 pada salah satu pekerjaan yaitu *Pigging* di PT. Pertamina Hulu Rokan. Ternyata pihak perusahaan tidak memberikan fasilitas dan pelayanan di tempat kerja, karena pihak perusahaan telah menyediakan fasilitas dan layanan kesehatan di luar wilayah kerja bagi pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. Pemantauan/pengukuran lingkungan kerja hanya dilakukan oleh otoritas di dalam perusahaan. Jarang sekali dilakukan pemantauan, misalnya pada saat awal kontrak pekerja menggunakan Medical Check Up (MCU). Standar K3 diperlukan untuk memandu perilaku karyawan agar dapat melaksanakan aturan yang telah dibuat. Dalam hal ini K3 adalah standar yang digunakan sebagai upaya untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja bagi pekerja. Dan apabila dikombinasikan dengan manajemen sekuriti dimana tahap-tahap dapat dilakukan untuk melaksanakan upaya keamanan dan pencegahan kerugian agar tidak terjadi gangguan yang dapat mengakibatkan kerugian fisik dan operasional hal ini tentu dapat mencapai sistem kerja yang efektif dan efisien. Hasilnya bahwa pelaksanaan K3 di PT. Pertamina Hulu Rokan belum maksimal dikarenakan tidak menerapkan standar komponen K3 secara lengkap. Dimana pelaksanaan terdapat pemenuhan kriteria kategori awal dengan pemenuhan kriteria yang telah ditetapkan namun dalam kategori ini dapat dikategorikan memuaskan. Kenyataannya bahwa K3 menumbuhkan rasa nyaman dalam bekerja dan tingkat kepercayaan yang tinggi akan mendorong perilaku kerja yang lebih baik melalui jaminan kesehatan dan komunikasi antar karyawan, atasan, dan karyawan lainnya menunjukkan pentingnya K3 dalam meningkatkan kinerja karyawan. Sebagai akibat dari belum diterapkannya standar komponen K3 secara menyeluruh, penerapan manajemen keamanan di PT Pertamina Hulu Rokan belum optimal. Pentingnya K3 dalam meningkatkan kinerja kerja ditunjukkan dengan cara mempromosikan kenyamanan dan kepercayaan, yang pada gilirannya akan mengarah pada peningkatan perilaku kerja melalui jaminan kesehatan dan komunikasi antara bawahan, atasan, dan karyawan lainnya.

SIMPULAN

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa standar dan komponen K3 diperlukan untuk memandu perilaku karyawan agar dapat melaksanakan aturan yang telah dibuat. Dalam hal ini K3 merupakan upaya untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja bagi pekerja. Kombinasi dengan manajemen sekuriti pada tahap-tahap K3 apabila dilakukan untuk melaksanakan Sistem Manajemen K3 maka dapat menjadi upaya keamanan dan pencegahan kerugian fisik dan operasional hal ini tentu dapat mencapai sistem kerja yang efektif dan efisien.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berupa pemberian komponen dukungan kelengkapan sarana dan prasarana atau perlengkapan K3 yang memadai. Sumber daya manusia juga harus mumpuni dan terus-menerus diberikan pelatihan K3. Penggunaan dan pemeliharaan komitmen yang baik dengan mengkomunikasikan kebijakan atau Standar Operasional Prosedur dengan seluruh tenaga kerja dan pelaksanaan pelatihan setiap awal sebelum memulai kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, A. M., Ep, A., & Dewi, R. S. (2011). PENGARUH K3 DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT PERTAMINA (PERSERO) MARKETING OPERATION REGION IV Pendahuluan Kajian Teori Kinerja Karyawan K3 Kompensasi Hipotesis. *Jurnal Manajemen*, 1–6.
- Anggraini, M., Nazif, I., & Lubis, F. (2022). Analisa Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja pada Pekerjaan Piggering di Pertamina Hulu Rokan. *Jurnal Teknik Sipil Dan Teknologi Konstruksi*, 8(2), 69. <https://doi.org/10.35308/jts-utu.v8i2.5148>
- Daryanto, H., & Djainal, H. (2018). Penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Pertamina (PERSERO) Terminal BBM Ternate. *Jurnal Dintek*, 11(1), 34–40.
- E.g, E., Diah, Y. M., & Zen, K. M. (2018). JEMBATAN – Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan Tahun XIV No 2, Oktober 2017 | 103 PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. PERTAMINA EP ASSET 2 PRABUMULIH. *Jembatan*, 14(2), 103–118. <https://doi.org/10.29259/jmbt.v14i2.5296>
- Eva Zulfa N, Ukhti Musli, N. K. R. (2014). *Tinjauan Karyawan Bagian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Pt. Pertamina Dan Pt. Tripatra Berbasis Human Capital*. 11(April), 31–40.
- Idhartono, A. R. (2020). Studi Literatur : Analisis Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 529–533. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.3.2020.541>
- Indra, A. (2019). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Pt. Pertamina (Persero) Medan. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 5(2), 141–156. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v5i2.68>
- Ivana, A., Widjasena, B., & Jayanti, S. (2014). Analisa Komitmen Manajemen Rumah Sakit (RS) Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada RS Prima Medika Pematang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 2(1), 35–41. <https://doi.org/10.14710/jkm.v2i1.6372>
- kumparan. (2023). Menaker: Kasus Kecelakaan Kerja Terus Naik dalam 3 Tahun Terakhir. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/menaker-kasus-kecelakaan-kerja-terus-naik-dalam-3-tahun-terakhir-20eSysd24L8/full>
- Nur, H. (2018). Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Di Pt. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran Ii Terminal Bahan Bakar Minyak (Tbbm) Jambi. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Raden. (2016). Tinjauan Standar Kinerja. *UIN Suska Riau*, 1–23.
- Robba, M. K. (2015). Implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*,

3(2), 1.

- Syafrial, H., & Ardiansyah, A. (2020). Prosedur Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT. Satunol Mikrosistem Jakarta. *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 1(2), 60–70. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v1i2.794>
- Syarif, R. A., & Nugroho, A. (2016). Analisis Tingkat Kematangan Sistem Manajemen Keamanan Informasi Direktorat Jenderal Perbendaharaan Diukur Dengan Menggunakan Indeks Keamanan Informasi (Studi Kasus: Aplikasi Span). *Journal Info Artha*, Syarif, R., 69–80.
- Yulius, I. T., & Lubis, S. R. H. (2019). Gambaran Pelaksanaan Program Promosi K3 Pada Pt Pertamina Trans Kontinental Jakarta Tahun 2018. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v4i1.4035>